

GROUP DISCUSSION: UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA/SISWI SMK KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Rahmawati Fitriana^{1,*}, Rofikoh¹, Noor Fachman¹

¹ Politeknik Negeri Samarinda, Jl. Dr. Ciptomangunkusomo Kampus Gunung Lipan Samarinda

ABSTRAK

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan ketrampilan menulis dalam Bahasa Inggris siswa/siswi yang berasal dari beberapa sekolah kejuruan di kota Bontang. Kegiatan ini menitikberatkan pada ketrampilan menulis dalam sebuah paragraf dan pengembangannya (kalimat sederhana ke kalimat kompleks yang bersifat teknis). Kegiatan PKM ini diikuti oleh 26 peserta dari empat sekolah kejuruan di kota Bontang, yaitu SMK Purs Bangsa, SMK Mauhamadiyah, SMK Cendikia dan SMK YKKP. Selain dokumentasi, observasi dan test juga dilakukan sebagai cara untuk mengetahui peningkatan ketrampilan menulis bahasa Inggris siswa/siswi. Dalam kegiatan PKM ini, tim pelaksana menerapkan metode small group discussion yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa/siswi terutama dalam ketrampilan menulis. Waktu yang lama yang dibutuhkan oleh siswa/siswi dalam menulis berdiskusi dan daftar kosa kata yang masih belum sesuai dengan standar silabus SMK adalah hasil dari kegiatan PKM ini. Walaupun hasil belum maksimal tercapai tetapi diharapkan pengajar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan dapat menerapkan metode lain yang dapat menggugah daya kreativitas anak dan kepercayaan diri anak.

Kata Kunci: *small group discussion, ketrampilan menulis bahasa Inggris, siswa/siswi SMK*

ABSTRACT

The result of this community service activity is to find out how to improve students' writing skills in English from several vocational schools in the city of Bontang. This activity focuses on writing skills in a paragraph and its development (simple sentences to technically complex sentences). This PKM activity was attended by 26 participants from four vocational schools in the city of Bontang, namely Purs Bangsa Vocational School, Muhammadiyah Vocational School, Cendikia Vocational School and YKKP Vocational School. In addition to documentation, observations and tests were also carried out as a way to find out the improvement of students' English writing skills, and in this activity, applying the small group discussion method which is expected to help improve students' English skills, especially in writing skills. The long time needed by students in writing discussions. The list of vocabulary that is still not in accordance with the standard SMK syllabus is the result of this activity. Even though the results have not been maximized, it is hoped that teachers will be more creative and innovative in the learning process and can apply other methods that can stimulate children's creativity and self-confidence.

Keywords: *small group discussion, English writing skills, SMK students*

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya pembelajar adalah untuk mempelajari alam sekitarnya maupun belajar berkomunikasi dengan sesama dan dengan komunikasi maka akan ada informasi yang terserap dan dengan media yang tersedia informasi tersebut akan dengan mudah dibaca atau dibagikan. *The most important human resource is the learning effort of the learner himself, in terms of time, intensity, efficiency and appropriateness of that effort* [1]. Hal ini berarti setiap siswa/siswi wajib berusaha untuk mempelajari sesuatu (termasuk mempelajari bahasa/bahasa asing) karena dengan cara yang intensif maka hasil upaya tersebut akan terlihat/tercapai. Salah satu upaya dalam mempelajari bahasa asing adalah dengan bantuan metode diyakini dengan tersedianya metode diharapkan siswa/siswi dapat dengan mudah mencapai target yang diharapkan. Dalam belajar Bahasa Inggris, siswa/siswi yang bersekolah di sekolah tingkat lanjutan kedua yaitu SMK/SMA/MA tentunya juga diharuskan menguasai semua ketrampilan dalam bahasa Inggris (*Listening, Speaking, Reading dan Writing*), namun salah satu kemampuan yang masih dianggap sulit adalah ketrampilan menulis. Banyak media ataupun strategi yang dianggap cocok dalam proses belajar mengajar, terutama dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris, salah satunya adalah pendekatan grup diskusi.

¹ Korespondensi Penulis: Rahmawati Fitriana, asyura_krisnan@yahoo.com

Kebanyakan grup diskusi digunakan oleh peneliti dengan fokus pada ketrampilan *speaking* [1][2], sedangkan pada ketrampilan menulis dalam bahasa Inggris masih terindikasi sedikit [4][5]. Media grup diskusi ini justru diterapkan kepada anak-anak di sekolah dasar dan hasilnya juga dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa sekolah dasar tersebut [6]. Dengan indikasi tersebut maka siswa/siswi di beberapa sekolah menengah kejuruan yang berada di Kota Bontang, Kalimantan Timur juga mengalami hal yang serupa bahwa terindikasi mereka masih mengalami kesulitan dalam ketrampilan menulis bahasa Inggris sedangkan siswa/siswi juga harus membaca dan menulis kembali teks-teks yang tertulis dalam bahasa Inggris. *Writing has been identified as one of the most essential skills because the world has become so text-oriented* [6]. Untuk membantu permasalahan siswa/siswi dalam meningkatkan ketrampilan mereka, harus ada sebuah media/pendekatan/teknik yang digunakan agar permasalahan dapat dikurangi dan hasil capaian siswa/siswi pun meningkat. *Due to this change, mainstream teachers as well as ESOL instructors, are in great demand of effective techniques to improve writing skills of this particular population* [6]. Dengan indikasi bahwa siswa/siswi mampu mengaktivasi pengalaman sebelumnya (*activating prior knowledge*), hasil dari pengabdian pada masyarakat ini merujuk bagaimana sosialisasi peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa/siswi dengan menerapkan diskusi grup kecil di beberapa sekolah kejuruan di kota Bontang, Kalimantan Timur.

2. METODE PENELITIAN

Hasil dari pengabdian pada masyarakat adalah berupa laporan atau bantuan yang dapat berupa hasil/model/media/teknik/strategi ataupun metode yang dapat diterapkan pada instansi sekolah tersebut. Teknik pengambilan data adalah berupa data observasi, angket dan rekam foto dalam proses belajar mengajar dan test. Langkah awal dari kegiatan ini adalah dengan melakukan observasi dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris untuk mengetahui bagaimana metode pengajaran/kesulitan yang dihadapi oleh siswa/siswi tersebut dan metode yang digunakan serta solusinya. Walaupun diyakini bahwa, siswa/siswi memiliki pengalaman bahasa Inggris sebelumnya, namun perlu adanya sosialisasi bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut dan ada dampak dari hasil sosialisasi terhadap peningkatan ketrampilan menulis siswa/siswi. Hasil dari data kegiatan di lapangan lalu dirujuk dengan asumsi bahwa jika diterapkan suatu metode/pendekatan/teknik, maka hasil tersebut akan meningkat dengan signifikan.

Dengan desain diskriptif kualitatif, hasil pengabdian ini mengadopsi suatu pendekatan yaitu *small group discussion* (grup diskusi kecil/- terdiri dari 3 siswa/siswi). Peserta dalam pengabdian ini ada 26 siswa, yang berasal dari empat sekolah kejuruan yang berada di kota Bontang, SMK Putra Bangsa (tempat berlangsung kegiatan), SMK Muhammadiyah, SMK Cendikia dan SMK YKKP, masing masing perwakilan dari program studi, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Perbankan dan Teknik Jaringan (TKJ). Langkah kedua, karena kegiatan ini adalah pengenalan istilah dasar bahasa Inggris konsentrasi pada masing masing prodi, misalkan *English Accounting*, maka ada 26 peserta yang terbagi beberapa konsentrasi, lalu peserta dibagi dalam beberapa grup (antar 2-3 orang) untuk dapat berdiskusi dari materi yang dijelaskan maka model pertama adalah peserta diminta untuk membuat kalimat umum (dalam satu paragraf) dan diminta untuk buat list kosa kata yang diingat (*activating prior knowledge*) dan berdasarkan kosa kata itulah, peserta membuat kalimat sederhana atau kalimat yang lebih kompleks. Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak kosa kata yang mereka miliki hingga mereka bisa membuat kalimat yang sederhana maupun kompleks dalam satu paragraf dan juga untuk mengaktivikasi pengetahuan bahasa Inggris siswa sebelumnya. Dengan menjelaskan fungsi kata dapat digunakan dalam berbagai tujuan penulisan, maka pada model yang kedua, peserta diinstruksikan kembali membuat kalimat (dalam satu paragraf dan pengembangannya) dengan menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris pada konsentrasi prodi masing masing. Untuk formasi kalimat umum, waktu yang dibutuhkan dalam kelompok tersebut untuk menyelesaikan tulisan dalam satu paragraf, rata rata 6-8 menit. Adapun tulisan dalam istilah lebih teknis membutuhkan waktu sekitar 10-12 menit. Setelah peserta menyelesaikan model tulisan dalam paragraf langkah pertama, salah satu anggota grup menuliskan hasil tulisan mereka yang singkat di papan tulis, lalu dikoreksi dan dijelaskan kembali makna kosa kata dan kalimat yang mereka buat, bentuk kalimat apa (*tenses* yang digunakan) dan kesalahan dalam tulisan tersebut. Pada proses model yang kedua juga sama, hasil tulisan dituliskan di papan tulis dikoreksi dan juga dijelaskan. Selain dari pada itu, dalam kegiatan ini, para instruktur juga membekali peserta dengan memberikan latihan pada pengucapan bahasa Inggris pada kalimat maupun pada kosa kata secara detail. Lebih lanjut dalam kegiatan ini juga diinstruksikan untuk mengembangkan kalimat tersebut dalam *dialogue* yang dapat digunakan sehari hari. Dalam kegiatan ini juga dibantu dengan dua mahasiswa sebagai tenaga teknis dan satu instruktur yang juga pengajar pada perguruan tinggi tersebut yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena hasil dari kegiatan ini adalah berupa suatu pendekatan yaitu *small group discussion* (diskusi grup kecil terdiri dari 2-3 orang) yang digolongkan sebagai metode dan untuk mengidentifikasi efek dari metode ini dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa/siswi SMK kota Bontang dalam ketrampilan menulis. Instruksi dimulai dengan kalimat yang simple ke kalimat yang lebih bersifat teknis (semua dalam paragraf) *Small group discussion* yang diterapkan pada peserta, dapat diindikasikan bahwa hasil ketrampilan menulis siswa/siswi juga meningkat walau tidak signifikan.

Ada beberapa hal yang diperoleh dari kegiatan ini. Yang *pertama*, ada 8 grup, masing masing menggolongkan kosa kata, baik kata kerja (*verb*), kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), rata sekitar 20-30 semua kosa kata dari tiga golongan tersebut (kosa kata umum) dan 5-25 (untuk kosa kata bersifat teknis pada konsentrasi masing masing program studi). Hasil tulisan dalam paragraf, peserta ada yang diskusi dengan temannya, namun juga terdapat peserta yang *slow respon*, sehingga hanya satu atau dua anggota yang berkerja. Walaupun hasil tulisannya bagus, namun apa yang dimaksud dengan grup diskusi belum tercapai sepenuhnya hal ini juga dikarenakan sebagian anak paham grup diskusi. Namun demikian tujuan akhir dari grup diskusi belum terindikasi dengan benar dengan penelitian tindakan kelas, tentu dengan beberapa *cycle* yang harus dilakukan bertahap [7]. Metode *small group discussion* yang digunakan menghasilkan nilai post-test yang meningkat. *Kedua*, untuk mengingat kembali kosa kata yang pernah dipelajari (*recalling words*), karena ada perkembangan teknologi, maka rata rata peserta lebih fokus pada *mobile phone* masing masing (instruksi yang diminta) termasuk mencari kosa kata. Hal ini harus diantisipasi oleh pengajar karena hal tersebut terus menerus dilakukan maka peningkatan yang seharusnya signifikan akan berdampak lain, misalkan siswa/siswi mampu membuat kalimat baik *simple*, kompleks, maupun dalam sebuah paragraf itu karena mereka benar-benar berpikir dan mencari kata tersebut, namun bukan dari kamus *online* atau mencari contoh kalimat di laman sumber. Namun hal tersebut dapat dilakukan dengan arahan dari guru, maka tahapan ini bisa di-*minimize* lebih awal (memperkenalkan kamus *online*). *Ketiga*, hasil tulisan tulisan siswa/siswi, dalam paragraf sederhana, maka hasil kesalahan masih terdapat, terutama dalam bentuk *TO BE* dan *tenses* yang digunakan yaitu *Present Tenses* dan *Past Tense*, bahkan juga belum paham penggunaan *tenses* sesuai dengan kejadian yang berlangsung. Kebanyakan kosa kata yang mereka pilih lebih cenderung menambahkan *verb-ing*. Hal ini juga seharusnya dijelaskan, apalagi kosa kata yang bersifat teknik mutlak dikuasai oleh siswa/siswi dalam aktifitas menulis dalam Bahasa Inggris akan meningkat dari semester awal ke semester berikutnya [8].

Pembendaraan kosa kata siswa/siswi masih di bawah standar silabus SMK semester 10. Hal ini juga menjadi perhatian bagaimana meningkatkan kosa kata dan memperbaiki *structure* kalimat yang dihasilkan siswa/siswi. Dengan penerapan metode *small group discussion*, lebih memberikan siswa/siswi kesempatan beradaptasi dengan diskusi dan *share* kosa kata. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri, berpikir kritis dan juga di sela-sela kegiatan, instruktur memberikan pemahaman tentang belajar bahasa Inggris yang baik hingga dapat berkomunikasi dengan baik. Walaupun metode ini juga memiliki kelemahan, misalkan jika dalam anggota grup semuanya pasif, hingga sulit untuk dipahami. Namun terlepas dari hal itu semua dengan menerapkan pendekatan ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa/siswi (terutama dalam menulis) harus dilakukan terus menerus dan dapat menerapkan model pengajaran lain yang dapat *reinforce* tingkat kritis berpikir siswa/siswi, serta lebih memberikan perhatian pada ketrampilan menulis (dan ketrampilan lainnya) sehingga output yang diharapkan tercapai dengan baik.

4. KESIMPULAN

Selain dokumentasi, observasi dan test juga telah dilakukan oleh Tim Pelaksana sebagai cara untuk mengetahui peningkatan ketrampilan menulis bahasa Inggris siswa/siswi dengan metode *small group discussion* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa/siswi terutama dalam ketrampilan menulis. Waktu yang lama yang dibutuhkan oleh siswa/siswi dalam menulis berdiskusi dan daftar kosa kata yang masih belum sesuai dengan standar silabus SMK. Walaupun hasil belum maksimal tercapai tetapi diharapkan pengajar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan dapat menerapkan metode lain yang dapat menggugah daya kreativitas anak dan kepercayaan diri anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada UP3M Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian mandiri dengan bantuan pendanaan penelitian periode 2022/2023. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada siswa-siswi SMK Putra Bangsa (tempat berlangsung pengabdian pada masyarakat), SMK Muhammadiyah, SMK Cendikia dan SMK YKKP Bontang Kalimantan Timur yang telah bersedia menjadi responden dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada para pengajar Bahasa Inggris yang telah membantu dalam penelitian ini, mahasiswa-mahasiswa yang juga sudah membantu terselenggaranya kegiatan ini dan pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Clift, M. 1979. The Use of the Media in English Language Teaching (https://www.teachingenglish.org.uk/sites/teacheng/files/F044%20ELT-48%20The%20Use%20of%20the%20Media%20in%20English%20Language%20Teaching_v3.pdf)
- [2] Pardede, H. 2019. The Effect of Small Group Discussion on the Students' Ability in Speaking English at Grade VIII of SMP Negeri 2 Siantar (https://www.google.com/search?q=effect+small+++discussion+on+students+ability+pardede+2019*pdf...&sxsrf=ALiCzsaaa08Wmjx9kWJWtyAOkLKaHmfzkQ%3A1667245191515&ei=hyRgY8eSH5y24t4PoJe5qA4&ved=0ahUKEwiH8pKrnIv7AhUcm9gF).
- [3] Ivada, P.K.D, 2016. The effectiveness of small group discussion on students' speaking skill (A Quasi Experimental Study at the Eighth Grade of MTs. Darul Ma'arif Jakarta) (https://www.google.com/search?q=effect+small+++discussion+on+students+ability+pardede+2019*pdf...&sxsrf=ALiCzsaaa08Wmjx9kWJWtyAOkLKaHmfzkQ%3A1667245191515&ei=hyRgY8eSH5y24t4PoJe5qA4&ved=0ahUKEwiH8pKrnIv7AhUcm9gF).
- [4] Haqiqoh, N, 2020, The Effect of Small Group Discussion On Students' Writing Ability at Eleventh Grade of SMAN 1 Mumbul sari in the 2019/2020 academic year. (<http://repository.unmuhjember.ac.id/3859/11/K.%20ARTIKEL.pdf>).
- [5] Effendi, Yusuf, 2017. The Influence of Using Small Group Discussion Towards Students' Descriptive Text Writing Ability at The First Semester of the Tenth Grade of SMA Hidayatul Muslihin Way Kanan in the Academic year of 2016/2017. (http://repository.radenintan.ac.id/795/1/Yusuf_Efendi_A_Thesis.pdf).
- [6] Cole, J and Fang, J. 2015. Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED556123.pdf>).
- [7] Ramadhan, A. F, 2022. Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Muatan Pelajaran IPA Di Kelas V SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru (http://repository.uin-suska.ac.id/62297/2/4.%20SKRIPSI%20AIS1%20okk_removed.pdf
- [8] Fitriana, R, 2021. Analysis Kesalahan Tata Bahasa Pada Hasil Tulisan Mahasiswa D3 Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda (Seminar *Online* SNP2M Politeknik Negeri Ujung Pandang, 2021).